



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

## Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Putri Al-Ridlo, Al-Hamami Dan An-Nur

Oleh:  
Slamet Arofik,<sup>1</sup> Misbahul Amin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAI Darussalam Nganjuk

<sup>2</sup> STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: [Saleem.arofik@gmail.com](mailto:Saleem.arofik@gmail.com)

**Abstrak:** Salah satu lembaga pendidikan bersifat keagamaan yang memiliki program maupun kegiatan bersifat pengembangan, pemberdayaan, pelatihan dan pemberian ekstrakurikuler terhadap peserta didik salah satunya adalah tiga pondok pesantren putri di bawah naungan Yayasan Islam Islam al-Ghazali (YIGA) Krempyang Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Ketiga pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Putri Ar-Ridlo, Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur, dan Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Al-Hamami. Namun ironi, kegiatan pengembangan dan pemberdayaan pada ketiga pondok tersebut seperti hasil analisa sosial yang telah dilakukan menunjukkan hasil kurang optimal bahkan terkesan tidak berjalan. Metode yang digunakan Pokja 05 dalam pengabdian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset Basic Community Development*) dengan menggunakan model *Service learning*. Hasil dari PkM ini adalah mitra dampingan benar-benar mengalami peningkatan dan kemajuan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Ekstrakurikuler, ABCD.

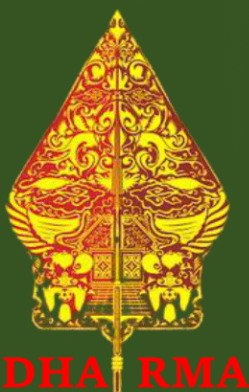
**Abstract:** One of the religious educational institutions that has programs and activities that

are development, empowerment, training and providing extracurricular activities for students, one of which is three female Islamic boarding schools under the auspices of the Al-Ghazali Islamic Foundation (YIGA) Krempyang Tanjunganom, Nganjuk district. The three cottages are the Miftahul Mubtadiin Putri Ar-Ridlo Islamic Boarding School, the Miftahul Mubtadiin An-Nur Girls Islamic Boarding School, and the Miftahul Mubtadiin Al-Hamami Girls Islamic Boarding School. However, the irony is that the development and empowerment activities at the three cottages, such as the results of the social analysis that have been carried out, show that the results are less than optimal and even seem not to work. The method used by Pokja 05 in this service is the ABCD (*Asset Basic Community Development*) approach using the *Service learning* model. The result of this PkM is that the assisted partners have actually experienced significant improvements and progress.

**Keyword:** Optimization, Extracurricular, ABCD.

## PANDAHULUAN

Dalam sebuah lembaga pendidikan sudah lazim adanya program maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan, pemberdayaan, pelatihan dan pemberian *amunisi-amunisi* ekstrakurikuler terhadap peserta didik. Program maupun kegiatan-kegiatan tersebut diberikan dalam rangka meningkatkan kualifikasi serta kapasitas



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

peserta didik agar mereka memiliki kualifikasi yang komprehensif. Hal ini berlaku pula bagi lembaga-lembaga pendidikan yang notabeneanya bersifat keagamaan seperti pondok pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan bersifat keagamaan yang sedemikian itu salah satunya adalah tiga pondok pesantren putri di bawah naungan Yayasan Islam Islam al-Ghazali (YIGA) Krempyang Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Ketiga pondok putri tersebut adalah Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Putri Ar-Ridlo, Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin An-Nur, dan Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Al-Hamami.

Pada ketiga pondok putri tersebut, program maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan, pemberdayaan, pelatihan dan pemberian *amunisi-amunisi* ekstrakurikuler terhadap peserta didik sudah berjalan bahkan menjadi program resmi dari ketiga pondok tersebut. Namun demikian sebagaimana hasil Ansos yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang optimal bahkan ada yang fakum sehingga kurang dapat dirasakan manfaat serta kegunaannya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat

(PkM) STAI Darussalam yang tergabung dalam Pokja 5 ini adalah ekstrakurikuler Hadrah, life skill Khat dan pemanfaatan aset pondok berupa tumbuh-tumbuhan herbal. Pada ekstrakurikuler pertama dan kedua, ketiga pondok tersebut masing-masing memiliki dan mencanangkannya namun untuk point tiga hanya pondok al-Hamami yang memiliki karena memiliki aset berupa tanah kosong yang berisi tumbuh-tumbuhan herbal yang tidak dimanfaatkan dan dikembangkan.

Ekstrakurikuler hadrah, pada tiga pondok tersebut pada dasarnya sudah ada namun karena alasan-alasan tertentu. Sebagaimana yang diungkap oleh masing-masing mitra dampingan adalah tidak adanya pelatih dan *boyongnya* santri senior menjadi kendala utama. Padahal, hadrah bagi ketiga pondok tersebut memiliki nilai urgensi tinggi mengingat setiap malam Jum'at di tiga pondok tersebut dilaksanakan program *berjanjen* yakni sebuah kegiatan membaca shalawat maulid al-Barzanji yang di dalamnya terdapat maulid *Diba'* yang dilagukan secara bersama-sama.

Demikian pula ekstrakurikuler berupa life skill *Khath*. Kegiatan ini justru kurang diperhatikan pada tiga pondok tersebut. Santri



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

menulis tanpa ada panduan maupun pendidikan secara mandiri padahal menulis Arab bagi santri merupakan keniscayaan di sebuah pondok pesantren. Hampir semua materi pelajaran yang diajarkan termasuk di tiga pondok putri tersebut menggunakan bahasa Arab dan huruf Arab (pegon). Oleh karenanya tidak sedikit para santri manakala menulis teks Arab kurang bagus dan kurang benar. Diantara mereka adakalanya memiliki tulisan bagus namun kurang benar dari sisi kaidah penulisan sedangkan yang lain adakalanya benar dalam segi kaidah penulisan namun indah dan kurang bagus dalam segi keindahan dan seni.

Dari hasil Ansos tim Pokja 05 diketahui pula bahwa Pondok Putri al-Hamami memiliki aset berupa tanah yang ditanami tumbuhan herbal (*empon-empon*) yang tidak dimanfaatkan. Tumbuhan tersebut dengan alasan-alasan tertentu, oleh pengasuh pondok dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya pemanfaatan. Di lain sisi, di dalam tiga pondok putri tersebut tidak sedikit para santri pada setiap harinya mengkonsumsi *herbal drink* (minuman jamu) yang tersedia di kantin masing-masing pondok. Hal ini merupakan fenomena biasa di setiap pondok mengingat

kondisi fisik santri tidak seperti yang tidak sedang *nyantri* di pondok. Santri pondok cenderung memiliki ketahanan tubuh yang lebih rendah jika dibandingkan dengan yang tidak sedang mondok. Oleh karenanya mengkonsumsi herbal drink bagi santri merupakan kebutuhan setiap hari.

### METODE

Metode yang digunakan oleh Tim Pokja 05 dalam rangka mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, An-Nur dan Al-Hamami adalah dengan menggunakan Pendekatan *Asset Based Community Development* atau yang biasa dikenal dengan istilah ABCD.

Pendekatan ABCD digunakan sebagai usaha perbaikan kualitas kehidupan manusia dengan pola pembangunan dengan menempatkan manusia sebagai pelaku utama. Oleh karenanya pendekatan ini sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga yang strategis dalam upayanya mengembangkan keilmuan.

ABCD digunakan oleh Tim Pokja 05 sebagai Pendekatan karena orientasi KPM adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan asset yang



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

dimiliki untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Tidak hanya itu, ABCD dianggap sebagai sebuah pendekatan yang tepat dalam pengembangan masyarakat dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu dalam pengembangan tersebut.

Masyarakat dampingan (dalam hal ini pengurus tiga Pondok putri yakni Ar-Ridlo, al-Hamami dan An-Nur) terlebih dulu memahami dan mengetahui apa yang menjadi kekuatannya. Memahami segenap potensi dan segala asset yang dimiliki yang potensial untuk dimanfaatkan, dioptimalkan dan dikembangkan. Dengan pendekatan ABCD, dapat dipastikan bahwa masyarakat dampingan berkesempatan turut ambil bagian bahkan turut ambil bagian sebagai penentu agenda perubahan dirinya sendiri.

Oleh kerennanya, ABCD secara sederhana dapat digambarkan sebagai upaya pengembangan masyarakat berbasis aset-aset yang dimiliki. Oleh karenanya merekalah yang membuat perubahan terhadap diri mereka sendiri sedangkan pendamping yakni civitas akademika yang melakukan dampingan hanya menstimulus, mendorong dan mengarahkan terhadap perubahan.

Pada *session Action* atau implementasi program, tim PkM pokja 05 mengambil bentuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta dengan cara memberikan *Service Learning*. Alasan ini dipilih karena kondisi obyek dampingan yakni tiga

pondok putri tersebut yakni Ar-Ridlo, al-Hamami dan An-Nur kurang memungkinkan jika PkM menggunakan metode selain tiga hal tersebut.

### Langkah-langkah dalam Pendampingan

#### 1. Analisa/pemetaan sosial

Langkah pertama yang dilakukan Pokja 12 adalah pemetaan social atau analisa social (selanjutnya disebut Ansos). Terhitung mulai tanggal 23 September 2021 hingga 25 September 2021. Pokja 12 melakukan Ansos terhadap tiga pondok pesantren putri di bawah naungan Yayasan Islam al-Ghozali (YIGA). Ansos dilakukan dengan dua model yakni formal maupun non formal. Cara Formal dilakukan dengan cara mengadakan audiensi langsung dengan pengurus 3 pondok sedangkan cara non formal dilakukan secara mandiri oleh tim pokja 05 dengan cara pengamatan di lapangan.

#### 2. Penyusunan

Setelah melakukan tahapan Ansos maka tahapan selanjutnya adalah penyusunan dan perencanaan program. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat Ansos dengan mitra dampingan yakni 3 pondok putri selanjutnya dimusyawarahkan oleh kedua belah pihak. Tim Pokja 05 bersama-sama dengan ketiga pengurus pondok putri serta masing-



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

masing seksi pendidikannya merumuskan dan menentukan dan menyusun program-program yang dipilih. Terdapat beberapa kali pertemuan kecil antara kedua belah pihak namun puncaknya tahap ini dilaksanakan pada pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021.

### 3. Pengkoordinasian

Selain mengadakan pertemuan dengan pengurus pondok guna menyusun program secara berama-sama, Tim Pokja 05 juga sekaligus membentuk susunan kepanitiaan, menunjuk PJ (penanggung jawab) kegiatan serta membagi tugas dan wewenang masing-masing. Dari ketiga program yang dicanangkan, masing-masing dibentuk kepanitiaan kecil sekaligus penanggung jawabnya (penjab). Dari kepanitiaan kecil ini selanjutnya menentukan siapa saja pihak-pihak yang terlibat sekaligus menginventarisir kebutuhan selama PKM dan menentukan anggaran pendanaannya.

Pada item ini disepakati bahwa Pihak Pokja 05 adalah pihak yang menyediakan dan menyiapkan seluruh pelaku kegiatan. Hal ini meliputi: penanggungjawab kegiatan, petugas-petugas kegiatan, menyediakan dan mencari nara sumber, menjadi panitia pelaksana dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kesuksesan pada seluruh kegiatan yang telah disepakati kedua belah pihak

Sedangkan ketiga pondok putri memiliki kewajiban *handle* selain yang dibebankan kepada pihak Pokja 05 yakni, menyediakan sarana dan prasarana, meliputi: gedung tempat acara, menyediakan santri putra sebagai mitra sekaligus obyek kegiatan, menyediakan sound system maupun pengeras suara, menyediakan proyektor ataupun Lcd dan segala macam kebutuhan fisik maupun kebendaan lainnya.

## HASIL DAN DISKUSI

### HASIL

#### 1. Capaian Output Program

##### a. Hadrah

Menurut hasil analisis Tim Pokja 05, program ini telah memunculkan suatu dampak yang signifikan. Dalam kurun waktu satu minggu dengan hanya dua kali pertemuan saja mitra pengabdian telah mampu menguasai beberapa versi tabuhan hadrah dan mampu menyaring berbagai vokal hadrah sehingga terbentuk suatu kolaborasi yang indah.

Merujuk pada tujuan awal diadakannya program seni hadrah di masing-masing pondok yaitu meningkatkan potensi dan skill para santri maka dengan adanya PKM yang dilakukan oleh Pokja 05 kompetensi santri di bidang ini semakin terasah dan semakin mahir setelah sekian lama vakum akibat adanya pandemi. Tidak hanya itu, program ini secara



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

tidak langsung telah menjadi sebuah media fisioterapi dan pemulihan mental bagi santri di akhir masa pandemi khususnya bagi mereka yang ikut terlibat langsung dalam pelatihan.

## b. Khat

Berdasarkan hasil survey secara langsung terhadap mitra dampingan, dampak yang terlihat dari mitra pengabdian, khususnya para peserta pelatihan Khat adalah peningkatan yang signifikan. Hal ini benar-benar dapat dilihat dan dapat dinilai dengan kasat mata tepatnya pada *session* iju coba kemampuan yang dilaksanakannya di akhir pelatihan. Kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan terlihat jelas dan tampak adanya peningkatan serta adanya perbedaan yang mencolok.

Peserta yang notabeneanya merupakan santri yang belum pernah mengikuti pelatihan Khat (di pondok pernah mengadakan pelatihan sedangkan mereka masih menjadi santri junior sehingga belum dapat kesempatan mengikuti) dengan adanya pelatihan Khat yang diadakan oleh Pokja 05 akhirnya mereka mampu menulis teks Arab dengan baik dan benar.

Tidak hanya itu, mereka pun mampu mengidentifikasi jenis-jenis model huruf Arab khususnya jenis *Naskhi*. Mereka, pada sesi praktikum telah mampu mengetahui cara-cara menulis huruf Arab dengan benar dan indah. Dengan adanya pelatihan, bagi sebagian peserta yakni santri di tingkat atas (tamatan) memiliki salah satu modal utama “masuk kelas” (mengajar sebagai guru *badal*) sebagai tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi tulisan yang standart.

## c. Go Healty

Setidaknya terdapat dua Output yang diperoleh dari program ini, pertama pengetahuan (akan diuraikan di sub judul ini) dan yang kedua adalah ketrampilan (diuraikan di sub bab berikutnya).

Sesuai dengan pelaksanaan program *Go Healty* pada sesi pertama yakni seminar seputar manfaat tumuh-tumuhan untuk kesehatan maka secara otomatis para peserta pelatihan mengetahui hal-ihwal terkait tumbuhan herbal. mengetahui macam-macamnya, proses & cara penanamannya, manfaat dari tumbuhan itu sendiri, cara pembuatan, macam-macam varian “Herbal Drink”, termasuk juga nilai ekonomis yang dapat dipetik dari “Herbal Drink” itu sendiri. Dari pelatihan ini para peserta memiliki



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

pengetahuan yang kompleks perihal manfaat dari segala macam jenis tumbuhan dan tanaman, mulai dari segala jenis tanaman Palawija, tumbuh-tumbuhan seperti daun *Sere*, daun Jambu, daun *Sembu'an*, daun Suruh dan lain-lain. Tidak hanya itu, mereka juga mampu mengolah dan memasak sehingga dapat dijadikan minuman dan obat-obatan.

## 2. Capaian Outcome Program

### a. Hadrah

Outcome dari kegiatan ini adalah masing-masing pondok memiliki satu group hadrah yang terdiri dari santri putri yang siap ditampilkan pada moment-moment tertentu khususnya pada saat kegiatan al-Barzanji pada malam jum'at, pada saat peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya *Mauludan*, *Rojabiyah* serta kegiatan-kegiatan yang bersifat temporal. Tidak hanya itu, mereka yang tergabung dalam group tersebut menjadi "Tutor" bagi santri-santri yang lain. Mereka siap menjadi instruktur bagi santri yang ingin mengembangkan bakatnya dalam dunia seni Hadrah.

### b. Khat

Outcome dari program ini adalah para alumni pelatihan menjadi santri dan

menjadi ustadzah yang memiliki kualifikasi standard dalam segi seni literasi. Mereka tidak lagi asal-asalan dalam hal menulis namun mereka berdasarkan ilmu yang diperoleh menjadi mampu menulis dengan bagus dan indah. Hal ini secara tidak angsung akan berdampak pada santri-santri yang lain khususnya para santri yang usianya di bawah mereka. Mereka akan menjadi figure percontohan khususnya dalam hal tata cara menulis.

### c. Go Healty

Berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan pada hari kamis malam jumat maka para peserta pelatihan mampu mempraktikkan bagaimana tatacara meramu, membuat dan menyeduh ekstrak tumbuh-tumbuhan menjadi varian "Herbal Drink" yang siap saji dan menjadi minuman yang menyehatkan. Peserta mampu mengimplementasikan teori bagaimana tanaman diekstrak menjadi jenis kapsul, serbuk, jamu seduh bahkan "Herbal Drink" siap minum dalam berbagai kemasan menarik. Tidak hanya itu peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai macam penyakit sekaligus tata cara mengatasi serta mengobatinya.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

### DISKUSI

Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Team PkM STAI Darussalam yang tergabung dalam Pokja 5 di Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, al-Hamami dan Annur ditemukan beberapa hal yang dapat didiskusikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai wawasan bagi fihak-fihak yang berkepentingan. Diantaranya adalah:

1. Metode *Service Learning* dan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh tim PkM STAI Darussalam Pokja 05 dan terbukti memiliki signifikansi meningkatkan kapasitas mitra dampingan. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) pertama kali dikembangkan oleh penulis ternama John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial. Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari aset

manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial.<sup>1</sup>

Pendekatan ini menurut penulis merupakan “senjata ampuh” dalam mengembangkan potensi mitra dampingan dan benar-benar mampu menghantarkan dan meningkatkan kualifikasi, pengetahuan dan skill mitra dampingan. Terbukti dengan menggunakan kedua hal tersebut obyek atau mitra dampingan Pokja 5 yakni para santri putri Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, al-Hamami dan Annur meningkat pengetahuan serta ketrampilan mereka dalam hal seni hadrah, life skill Khat dan kemampuan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan herbal sehingga menjadi obat-obatan serta *herbal drink*.

Prinsip populer yang diusung pendekatan ABCD yakni “Gelas berisi separo lebih berisi dari pada kosong”; “Setengah berisi lebih berarti” benar-benar menemukan

<sup>1</sup> Susilawaty, A., Nurdiyanah, & Aryadin, A. “Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”. *Jurnal Al-sihah: Public Health Science Journal* 10, No.1 (2018), 96-107.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

momentum dan menemukan signifikansi.<sup>2</sup> Santri-santri yang mengikuti pelatihan pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan namun demikian masih minim. Dengan adanya PkM dengan pendekatan ABCD, “botol” santri yang semula kurang berisi berubah menjadi lebih berisi bahkan terisi hingga penuh. Berbeda jika peserta terlebih dahulu tidak memiliki “isi” atau tidak memiliki pengetahuan sama sekali maka dibutuhkan waktu yang lama dan panjang serta biaya yang tidak sedikit untuk mengisi botol hingga penuh.

Prinsip lain dalam pendekatan ABCD dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*” bahwa setiap manusia terlahir bukan kosong alias terlahir dengan membawa kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi walaupun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air.<sup>3</sup> Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Hal ini terbukti pada saat tahapan *action* dari rangkaian PkM, semua santri yang terlibat dalam tiga program 05 semuanya mampu memperlihatkan kualifikasi dan kelebihan yang dimiliki masing-masing.

<sup>2</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016). 26.

<sup>3</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), 14.

2. Urgensitas *follow up*. Seluruh program maupun kegiatan apaun jenisnya tidak akan mendapatkan hasil secara optimal tanpa adanya tindak lanjut (*follow up*). PkM yang dilakukan Pokja 5 tidak akan membuahkan hasil secara optimal dan bersifat permanen jika tanpa adanya *follow up* dari ketiga pondok tersebut. Program-program yang dilaksanakan Pokja 5 dapat dikatakan bersifat “pembuka” yakni hanya bersifat memberi modal pada peserta. Keterbatasan waktu yang disediakan untuk PkM tidak memungkinkan dan tidak cukup untuk menghantarkan mitra dampingan langsung menjadi mahir dan terampil. Masih dibutuhkan lagi pertemuan-pertemuan lanjutan baik secara formal maupun non formal.

Pelatihan Khat/kaligrafi misalnya, program ini ternyata hanya mampu membawa dampak 25% saja yakni peningkatan capaian yang dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini wajar karena pada dasarnya pelatihan yang diusung oleh Pokja 5 hanya sebagai pembuka wacana dan pembuka ketrampilan saja. Oleh karenanya sangat kurang dan sangat tidak cukup jika dilaksanakan hanya dalam satu hingga dua waktu pelatihan. Dibutuhkan lagi dukungan dari beberapa pihak serta dibutuhkan lagi beberapa kali pertemuan secara formal maupun non formal untuk mengasah dan menambah ketrampilan.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Peserta pada masa selanjutnya harus lebih tekun dan rajin berlatih dan terus mengasah ketrampilan baik mandiri maupun bersma-sama. Bahkan sesekali mereka harus mengikuti event maupun perlombaan agar mengetahui perkembangan diri dan menyadari kemampuan jika dibandingkan dengan competitor lain.

Demikian pula program hadrah. Pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Pokja 5 hanya bersifat memberi modal dan memberi pengetahuan dasar dalam seni hadrah. Dibutuhkan lagi latihan-latihan lanjutan yang bersifat menerampikan dan menambah wawasan. Semakin latihan maka semakin akan menemukan format dan kenyamanan dalam berhadrah. Demikian pula dengan team vocal. Pada team ini bahkan tidak akan mampu menjadi team yang memiliki suara bagus dan indah tanpa harus meluangkan waktu tersendiri untuk latihan vocal dalam rangka menyeragamkan nada dan suara. Pelatihan yang diusung oleh Pokja 5 hanya bersifat pengetahuan dasar dan ketrampilan dasar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran kegiatan dan isu Fokus pengabdian kepada masyarakat Pokja 05 KpM STAI Darussalam maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- a. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PkM STAI Darussalam benar-benar membawa dampak positif dan dampak peningkatan bagi mitra dampingan yakni Pondok Pesantren Putri Al-Ridlo, al-Hamami dan An-Nur Krempyang Tanjunganom Nganjuk.
- b. Mitra dampingan PkM STAI Darussalam yang terdiri dari tiga pondok mendapat stimulus dan “suplemen” yang mampu mendorong mereka berkembang berdasarkan potensi yang dimiliki menuju peningkatan yang signifikan..
- c. Tim Pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dalam Pokja 05 dengan adanya wadah PkM mampu mengaplikasikan kompetensinya sekaligus dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tepat.
- d. Pendekatan ABCD tatkala diimplementasikan sebagaimana mestinya maka Pengabdian kepada masyarakat dapat mencapai keberhasilan sebagaimana harapan walaupun tidak masih terdapat kekurangan namun sebatas wajar dan dapat dimaklumi.

### Daftar pustaka



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

**Volume 02 Nomor 02 Juli 2022**

- Susilawaty, A., Nurdianah, & Aryadin, A.  
“Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”. *Jurnal Al-sihah: Public Health Science Journal* 10, No.1, 2018..
- Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, Agustus 2013.